

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG IKAN ASIN
(Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

Oleh

RIYAN ALFENDI
NIM. 1805906010051



**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG IKAN ASIN
(Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

RIYAN ALFENDI
NIM. 1805906010051



**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
MEULABOH – ACEH BARAT

Website: www.utu.ac.id, email: fekonutu@yahoo.co.id Telp (0655) 7023552

Meulaboh, 21 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **RIYAN ALFENDI**
NIM : 1805906010051

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pedagang Ikan Asin (Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Rollis Juliansyah, S.E., M.Si
NIP. 199107222019031012

Mengetahui,



Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M
NIP. 196911082002121001

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105 2021211002



Meulaboh, 21 Juni 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **RIYAN ALFENDI**
NIM : 1805906010051

Dengan judul : **Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pedagang Ikan Asin (Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 15 Juni 2023

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Rollis Juliansyah, S.E., M.Si
2. Sekretaris : Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
3. Anggota : Yunidar Purnama Sari, S.E., MSi

.....
.....
.....

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK. 19741105 2021211002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **RIYAN ALFENDI**

Nim : 1805906010051

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaannya saya. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 21 Juni 2023
Saya yang membuat pernyataan



RIYAN ALFENDI
NIM. 1805906010051



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah.....

Dengan Rahmat-Mu ya Allah akhirnya aku mampu menempuh sebuah perjalanan yang penuh tantangan berhasil ku tempuh dengan suka dan duka terus melangkah meski tertatih, tidak mengelak meski terjatuh, tidak menunduk meski terbentur demi menggapai cita-citaku walaupun dengan cobaan, rintangan dan air mata, namun aku tak pernah putus asa untuk terus berusaha dan berdo'a kepada-Mu, karena hanya kepada-Mu lah aku bersujud dan bersyukur.

Ya Allah.....

Berikanlah manfaat atas ilmu yang telah engkau karuniakan kepadaku. Dan Ridhailah segenap langkahku dalam menggapai syurga-Mu. Dengan ridha Allah dan keikhlasan hati ku persembahkan karya tulis ini kepada Ayahandaku "**Abdul Rasyid**" dan Ibundaku "**Raidah**" tercinta atas segala do'a yang telah kalian berikan kepadaku dalam menggapai keberhasilan demi cerahnya masa depan.

Ayah.....Ibu.....

Do'a mu yang teramat tulus selalu iringi kesuksesanku, kasih sayangmu semakin dalam hatiku, belaianmu hadirkan semangat dalam jiwaku, pengorbanan dan jasmu yang tak berujung takkan mampu kugantikan dengan apapun di dunia ini, terimakasih ibundaku tersayang, yang selalu memberikan yang terbaik untukku.

Sebagai tanda terima kasih kupersembahkan karya kecil ini untuk Abang "**Andi Rana**" dan Kakak Ipar "**Monica Safrida**" dan adikku tercinta "**Nina Agustina**" yang telah mendukung dan mendo'akanku dalam menggapai tujuan seperti yang diharapkan, dan kepada keponakanku tersayang "**Azzahra Al-Fatunisa & Azzuhra Al-Fatunisa**" yang selalu membuat Ku tersenyum dan menghilangkan lelahku.

Terimakasih yang tak terhingga, kepada dosen pembimbing, Bapak **Rollis Juliansyah, S.E., M.Si.**, yang selama ini telah memberikan pengarahan, saran dan masukan untukku dalam pembuatan karya skripsi ini. Serta dosen penguji Bapak **Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si** dan Ibu **Yunidar Purnama Sari, S.E., MSi** yang telah meluangkan waktu untuk menguji karya skripsi ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga didunia dan di akhirat.

Terimakasih Seluruh Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi - UTU Meulaboh yang selalu bersama dalam suka maupun duka. Dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidup ku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku.....

Wassalam

RIYAN ALFENDI, S.E

BIODATA



Data pribadi

Nama : **RIYAN ALFENDI**
Tempat/ Tgl Lahir : Gunong Kleng, 23 Mei 2000
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : ryanalfendi123@gmail.com

Data Orang tua

Nama Ayah : Abdul Rasyid
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Raidah
Pekerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Pondok Geulumbang (Tahun 2005 – 2011)
SMP : SMP Negeri 2 Meureubo (Tahun 2011 – 2014)
SMA : SMA Negeri 1 Meureubo (Tahun 2014 – 2017)
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar (Tahun 2018 – 2023)

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat islam serta nikmat-nikmat lain yang tidak terhitung banyaknya nikmat serta kasih sayang yang Allah berikan kepada penulis, dan dengan rahmat-Nyalah sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada junjungan semesta alam Baginda Nabi Muhammad SAW yang karena pengorbanan beliau, keluarga dan parasahabatnya mensyiarkan agama kesegala penjuru negeri sehingga penulis dapat merasakan agama secara sempurna.

Penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pedagang Ikan Asin (Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya**” Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar. Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Rollis Juliansyah, S.E. M.Si., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, memberi arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Bapak Dr. Saiful Badli SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Bapak Dr. Hamdi Harmen, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.
6. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
7. Kepada sahabat-sahabat saya M. Afit, M. Amsal Rustami, Mulia Ramanda, Dewi Ratna Juwita, Ade Rahma Yulisa, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta teman-teman satu Se-Angkatan 2018 prodi Ekonomi Pembangunan yang telah sama-sama berjuang dan membantu saya dalam banyak hal semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Meulaboh, 21 Juni 2023

RIYAN ALFENDI
1805906010051

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah komoditas terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Perkembangan usaha industri ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir dipicu oleh ketersediaan modal, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan asin yaitu jam kerja, lokasi usaha, dan jumlah komoditas, untuk jam operasi pedagang sendiri tidak menentu. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Metode analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian besar responden memiliki pendapatan/ bulan sebesar Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000 yaitu sebanyak 48,0%. Secara parsial (t-hitung), modal, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah komoditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, dan secara simultan, variabel modal, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah komoditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci: Modal, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Jumlah Komoditas, Pendapatan Pedagang.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital, working hours, business location and the number of commodities on the income of salted fish traders in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. The development of the salted fish industry business in Kuala Pesisir District was triggered by the availability of capital, other factors that affect the income of salted fish traders, namely working hours, business location, and the number of commodities, for the traders' own operating hours are uncertain. The method in this research is a quantitative method. The sample in this study was 75 salted fish traders in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. This study uses primary data, namely the results of the respondents' questionnaire answers. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that most respondents have an income of IDR 3,500,000 – IDR 4,000,000, which is 48.0%. Partially (t-count), capital, working hours, business location and number of commodities have a positive and significant effect on the income of salted fish traders in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency, and simultaneously, capital variables, working hours, business location and number of commodities has a positive and significant effect on the income of salted fish traders in Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency.

Keywords: *Capital, Working Hours, Business Location, Number of Commodities, Trader's Income.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
LEMBARAN ORISINALITAS.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
BIODATA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Produksi.....	8
2.1.1 Pengertian Produksi.....	8
2.1.2 Fungsi Produksi	9
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan Asin	12
2.2 Pendapatan	18
2.2.1 Definisi Pendapatan.....	18
2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan	19
2.2.3 Tingkat Pendapatan	20
2.3 Pedagang	20
2.3.1 Pengertian Pedagang	20
2.3.2 Perilaku Pedagang	22
2.4 Ikan Asin	23
2.4.1 Pengertian Ikan Asin	23
2.4.2 Proses Produksi Ikan Asin	24
2.4.3 Jenis-Jenis Ikan Asin.....	27

2.5 Penelitian Terdahulu	28
2.6 Kerangka Pemikiran	33
2.7 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Polulasi dan Sampel.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Metode Analisis Data	40
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	45
4.1 Gambaran Wilayah Kecamatan Kuala Pesisir	45
4.1.1 Batas Wilayah.....	46
4.1.2 Keadaan Penduduk	46
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Karakteristik Responden.....	47
4.2.2 Rancangan Pengujian	52
4.2.3 Uji Hipotesis	55
4.3 Pembahasan.....	61
4.3.1 Pengaruh Modal Terhadap Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya...	61
4.3.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.....	63
4.3.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.....	64
4.3.3 Pengaruh Jumlah Komoditas Terhadap Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.....	65
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1. Produksi Perikanan Indonesia, 2016-2021 (dalam 1.000 ton)	1
Tabel : 2.1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel : 3.1. Daftar Nama Desa Sebagai Sampel Penelitian	38
Tabel : 4.1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuala Pesisir Tahun 2022	46
Tabel : 4.2. Jenis Kelamin	47
Tabel : 4.3. Umur Responden.....	48
Tabel : 4.4. Tingkat Pendidikan Responden.....	48
Tabel : 4.5. Jumlah Anggota.....	49
Tabel : 4.6. Lama Berdagang.....	50
Tabel : 4.7. Modal Usaha.....	50
Tabel : 4.8. Jam Kerja	51
Tabel : 4.9. Pendapatan/ Bulan.....	52
Tabel : 4.10. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel : 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel : 4.12. Hasil Uji T	56
Tabel : 4.13. Hasil Uji F.....	58
Tabel : 4.14. Hasil Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel : 4.15. Hasil Koefisien Adjusted R Square.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1. Kerangka Pemikiran	33
Gambar: 4.1. Peta Kecamatan Kuala Pesisir	45
Gambar: 4.2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	72
Lampiran 2	Karakteristik Responden	75
Lampiran 3	Master Tabel.....	77
Lampiran 4	Output Data SPSS	79
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar, potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan. Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki struktur perekonomian yang didominasi sektor primer seperti halnya perikanan tangkap (Juliansyah, 2022). Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja (Feni *et al*, 2020).

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2016-2021 (dalam 1.000 ton)

Katagori	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Produksi perikanan	22.582	23.186	23.049	22.761	21.834	24.480
Perikanan tangkap	6.580	7.071	7.361	7.335	6.969	8.088
Laut	6.115	6.703	6.702	6.630	6.494	7.486
Perairan umum	465	468	659	705	495	602
Perikanan budaya	16.002	16.115	15.688	15.426	14.845	16.392

Sumber: 2016: Ditjen Perikanan Tangkap, 2017 – 2021

Berdasarkan dari Tabel 1.1, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan produksi perikanan dari tahun 2016 hingga 2021, yaitu sebanyak 1898 ton. Ikan merupakan sumber protein hewani dengan jumlah produksi paling tinggi sehingga kontribusinya terhadap penyediaan protein hewani paling besar. Ikan memiliki kandungan protein sebesar 20-35%, lemak, vitamin A, kalsium dan

asam lemak Omega-3 yang bermanfaat untuk pencegahan penyakit degeneratif dan tumbuh kembang otak pada bayi sehingga berguna dalam menanggulangi masalah gizi di Indonesia (Afrianto, 2016).

Selain ikan segar yang dijual oleh pedagang ikan, ikan juga dapat diawetkan menjadi ikan asin, sehingga memiliki nilai tambah untuk produksi ikan. Ikan yang telah selesai diawetkan menjadi ikan asin, akan dipasarkan kepada para pedagang untuk dijual kembali kepada konsumen. Keputusan yang diambil oleh pedagang ikan asin untuk menyediakan persediaan sangatlah penting. Pengambilan keputusan oleh pedagang ikan asin sangatlah berpengaruh pada keuntungan dan kerugian mereka, karena jika mereka mengambil keputusan untuk menyediakan persediaan pada saat yang tepat maka para pedagang ikan asin dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh persediaan yang berlebihan (Rantung, *et al.* 2017).

Industri ikan asin juga sangat berperan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat. Namun demikian sangat dibutuhkan perhatian dari pemerintah terhadap upaya peningkatan industri ikan asin dalam perekonomian nasional melalui pembinaan yang mencakup permodalan seperti kredit untuk usaha, bantuan teknologi dan informasi, pengembangan sumber daya manusia dan pemasarannya sehingga tujuan akhir dari usaha ini yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Salah satu jenis kebutuhan yang pokok sebagai pelengkap makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Kecamatan Kuala Pesisir khususnya dan Kabupaten Nagan Raya pada umumnya, sebagai makanan komplementer atau

pelengkap untuk makan keseharian adalah ikan asin. Realita dilapangan menunjukkan bahwa ikan asin merupakan salah satu makanan olahan yang cenderung diminati oleh semua lapisan masyarakat dan merupakan makanan yang memiliki tingkat ketahanan yang cukup lama dan sangat sesuai sebagai pelengkap makanan untuk melakukan perjalanan jarak jauh.

Sebagaimana diketahui bahwa industri ikan asin yang ada di Kecamatan Kuala Pesisir pada umumnya merupakan keterampilan kerajinan tangan perorangan yang dikelola secara tradisional tidak memerlukan tempat yang relatif besar dan dapat dikerjakan oleh tenaga kerja yang tidak terlalu banyak. Selain dari keterampilan, perkembangan usaha industri ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir juga dipicu oleh ketersediaan modal yang tidak terlalu besar untuk menjalankan sebuah usaha industri ikan asin, sehingga modal untuk memulai usaha industri tersebut dapat diperoleh dengan pinjaman dana kepada karib kerabat terdekat ataupun membuka usaha industri ikan asin dengan modal yang dimiliki oleh pihak lain yang memiliki dana sebagai modal awalnya, hal ini dilakukan atas dasar kepercayaan dari pihak yang memberikan dana untuk membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Modal serta kualitas sumber daya manusia yang cukup mampu meningkatkan serta dapat menggerakkan sektor industri kecil dan industri menengah. Dengan demikian dapat menghasilkan produksi yang berkualitas serta memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta menggerakkan individu atau kelompok untuk ikut serta mengolah makanan mentah menjadi makanan siap pakai dengan harga jual yang lebih tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan asin yaitu jam kerja, lokasi usaha, dan jumlah komoditas. Untuk jam operasi pedagang sendiri tidak menentu, dimana ada pedagang ikan asin yang sudah membuka dagangannya pada pukul 08.00 pagi dan ada pula yang baru buka pada pukul 09.30 pagi. Hasil penelitian Andharisra (2016), lama jam kerja pedagang akan mempengaruhi pendapatannya karena adanya hubungan searah antara jam kerja dengan pendapatan, sehingga semakin tinggi jam kerja pedagang maka semakin meningkat juga pendapatan yang diperoleh.

Nelayan yang berada di sekitar Kecamatan Kuala Pesisir mengolah kelebihan tangkapan ikan maupun membelinya ke nelayan yang lain untuk dijadikan ikan asin. Hal ini dikarenakan potensi usaha ikan asin yang cukup menguntungkan. Banyaknya nelayan melakukan usaha olahan ikan asin dapat dilihat dari alat jemur ikan dipekarangan rumah milik nelayan untuk mengeringkan ikan. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pendapatan usaha ikan asin. Selain dari itu pendapatan mencerminkan tingkat kesejahteraan nelayan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Djayastra, *et.al* (2015) yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang, hasilnya menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang. Penelitian Ulva *et.al*, (2020) menunjukkan bahwa hasil jumlah komoditas yang didapat oleh nelayan juga dipengaruhi oleh musim angin. Hasil tangkapan ikan nelayan tradisional pada musim angin barat lebih sedikit, jika dibandingkan dengan musim angin timur.

Dari uraian tersebut, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan asin. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Asin (Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya ?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?
3. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?
4. Bagaimana pengaruh jumlah komoditas terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diambil serta rumusan masalah permasalahan di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

3. Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah komoditas terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi semua pihak terutama mengenai analisis pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan pedagang ikan asin.

1.4.2 Secara praktis

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya tentang pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan pedagang ikan asin.

b. Bagi Pedagang Ikan Asin

Diharapkan mampu memberikan motivasi dan pengarahan bagaimana caranya mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usaha perdagangan khususnya pedagang ikan asin. Dan diharapkan para pedagang ikan asin mampu mengelola usaha tersebut dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka penulis telah membagi tulisan ini kedalam bagian yang meliputi:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu dan memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian.
- Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil dan pembahasan penelitian, yang berisikan tentang hasil-hasil dan pembahasan yang diperoleh baik dalam bentuk fakta maupun sebagai hasil analisis.
- Bab V : Berisikan kesimpulan dan saran dari masalah yang dibahas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi

2.1.1 Pengertian Produksi

Produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu (Miller dan Mainers, 2016). Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya-upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.

Iswardono (2014) menuliskan bahwa teori produksi sebagai mana teori perilaku konsumen merupakan teori pemilihan atas berbagai alternatif yang tersedia. Dalam hal ini adalah keputusan yang diambil seorang produsen dalam menentukan pilihan atas alternatif tersebut. Produsen mencoba memaksimalkan produksi yang bisa dicapai dengan suatu kendala ongkos tertentu agar bisa dihasilkan keuntungan yang maksimum. Selanjutnya Baroto (2015) mengartikan, produksi adalah suatu proses pengubahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Render (2014), produksi adalah penciptaan barang dan jasa. Sehingga proses produksi adalah kegiatan untuk membuat barang dan jasa melalui perubahan dari masukan menjadi keluaran. Kegiatan produksi adalah kegiatan

pokok dalam suatu perusahaan dimana kegiatan ini menyerap sebagian besar sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik sumber daya tenaga kerja dan bahan baku.

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menabuh nilai atau manfaat baru (Partadiradja, 2017). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa.

2.1.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja yang dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya (Sukirno, 2013)

Fungsi produksi merupakan kejadian pada suatu perusahaan yang tidak dapat mencapai suatu output yang lebih tinggi tanpa mengeluarkan input yang banyak, dan suatu perusahaan yang tidak bisa menggunakan input lebih sedikit

tanpa mengurangi tingkat *output*. Pada umumnya terdapat dua batasan yang umum, yaitu harus cukup singkat sehingga pengusaha tidak sanggup mengubah tingkatan input tetapnya. Fungsi produksi pada hakikatnya terletak antara kelangkaan dan tindakan sebagai upaya untuk memecahkannya. Berdasarkan definisi tersebut maka fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output (Joerson, 2017).

Menurut Sudarman (2014) fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi. Fungsi produksi suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah *output* maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat produksi tertentu pula. Fungsi produksi menunjukkan hubungan teknis antara besarnya hasil output (maksimal) yang dapat diperoleh dari bermacam-macam jumlah dan kombinasi input faktor produksi tertentu dengan tingkat perkembangan teknologi tertentu. Fungsi produksi menunjukkan bagaimana permintaan konsumen akan output atau hasil produksi menjadi permintaan produsen akan input faktor-faktor produksi.

Menurut Sukirno (2013) Fungsi produksi pada hakikatnya terletak antara kelangkaan dan tindakan ekonomi, kelangkaan yang menyebabkan timbulnya masalah ekonomi. Masalah ekonomi timbul disebabkan karena kebutuhan manusia tidak ada batas sementara alat pemuas kebutuhan manusia relatif sangat terbatas. Dengan adanya masalah ini maka timbul tindakan memilih berbagai alternatif yang bisa memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

Menurut Soediyono (2016) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara input dan output untuk menghasilkan suatu produk dengan menggunakan konsepsi fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan output atau jumlah-jumlah hasil produksi maksimum yang dapat dihasilkan persatuan waktu dengan menggunakan berbagai kombinasi sumber-sumber daya yang dipakai untuk memproduksi suatu barang atau jasa.

Fungsi produksi merupakan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan perubahan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Empat fungsi terpenting dalam produksi (Fuad, 2016).

1. Proses pengolahan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan.
2. Jasa-jasa yang sebagai penunjang merupakan sarana berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan merupakan suatu penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu tertentu.
4. Pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang sesuai rencana, sehingga tujuan penggunaan dan pengolahan masukan dapat dilaksanakan.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ikan Asin

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan penggunaan *input*. Perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem itu mengelola faktor-faktor produksinya, yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis, yang dalam teori ekonomi disebut faktor produksi.

Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan tingkat input. Produksi tertentu tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Dalam melakukan produksi dibutuhkan unsur-unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai suatu barang (Rajawali, 2018).

Dari proses pengolahan ikan asin faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu proses pengawetan ikan menjadikan asin yang dilakukan akan berpengaruh pada output ikan asin, ikan asin bentuk ikan sangat berpengaruh dalam produksi agar terjaga dari kerusakan, mutu dan manfaat ikan asin. Strategi pemasaran serta segmentasi pasar yang dilakukan masih dilakukan dalam ruang lingkup kecil yaitu hanya pada dalam daerah hal ini dikarenakan masih sangat sulit untuk memperluas pangsa pasar keluar negeri akibat dari kualitas tenaga kerja yang rendah. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi produksi ikan asin yaitu:

2.1.3.1 Modal

Istilah modal berbeda artinya dalam percakapan sehari-hari dan dalam ilmu ekonomi. Modal (*capital*) sering ditafsirkan sebagai uang. Terutama apabila mempersoalkan pembelian peralatan, mesin-mesin, atau fasilitas-fasilitas produktif lain. Adalah lebih tepat untuk menyatakan uang yang digunakan untuk melaksanakan pembelian tersebut sebagai modal finansial (*financial capital*). Seorang ahli ekonomi akan menyatakan pembelian demikian sebagai investasi (Rianto, 2016).

Para ekonom menggunakan istilah modal untuk semua alat bantu yang digunakan dalam bidang produksi (Winardi, 2015). Adakalanya modal dinamakan barang-barang investasi, dan modal demikian terdiri dari:

- 1) Mesin-mesin
- 2) Peralatan
- 3) Bangunan-bangunan
- 4) Fasilitas-fasilitas transpor dan distribusi
- 5) Persediaan (inventaris) barang-barang setengah jadi.

Menurut Winardi (2015), modal dalam arti luas adalah bagian daripada arus benda-benda dan jasa-jasa yang langsung, yang ditujukan guna penyediaan benda-benda material dan immaterial yang berkemampuan untuk memberikan prestasi-prestasi ekonomi pada masa yang akan datang. Modal dalam arti sempit adalah alat-alat produksi yang telah diproduksi. Dalam arti yang lebih luas modal berarti pula setiap penambahan dalam pengetahuan yang menyebabkan prestasi ekonomi pada masa yang akan datang bertambah.

Bagian terbesar dari aktivitas ekonomi ditujukan ke arah masa yang akan datang. Sesuai dengan itu maka bagian terbesar dari konsumsi sekarang, merupakan konsekuensi usaha-usaha masa lampau. Pada masyarakat yang progresif, maka sebagian dari usaha produktif yang berlangsung ditujukan ke arah pembentukan modal baru; hal mana berarti bahwa sebagian dari konsumsi sekarang dikurbankan, guna memperbesar produksi pada masa yang akan datang (Winardi, 2015).

Istilah *capital* (modal) dalam ilmu ekonomi merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan aliran pemikiran yang dianut. Secara historis konsep modal juga mengalami perubahan atau perkembangan. Istilah “modal” yang biasa dipergunakan pada abad ke-16 dan abad ke-17 menunjukkan pengertian kepada dua hal. Pertama, modal dalam pengertian persediaan uang yang digunakan untuk membeli barang yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan dalam perdagangan. Kedua, modal dengan maksud untuk menggambarkan persediaan yang berupa barang-barang. Oleh sebab itu maka istilah “modal” digunakan untuk kedua pengertian yaitu konsep keuangan dan konsep barang (Komaruddin, 2015).

Akan tetapi, tidak setiap jumlah uang dapat disebut modal. Sejumlah uang itu menjadi modal apabila uang tersebut ditanam atau diinvestasikan untuk menjamin adanya suatu kembalian. Dalam arti ini modal juga mengacu kepada investasi itu sendiri yang dapat berupa alat-alat finansial seperti deposito, stok barang, ataupun surat saham yang mencerminkan hak atas sarana produksi, atau dapat pula berupa sarana produksi fisik. Kembalian itu dapat berupa pembayaran bunga, ataupun klaim atas suatu keuntungan (Muhammad, 2017).

2.1.3.2 Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Indikator dalam jam kerja adalah jam kerja pagi, siang dan malam. Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah memperbaiki pengelola waktu. Dengan adanya pengelola yang baik, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Prihatminingtyas, 2019).

Jam kerja merupakan waktu yang sudah dijadwalkan untuk dioperasikan atau waktu yang sudah dijadwalkan bagi pekerja. Jam kerja operasional meliputi berbagai hal yaitu: lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, hubungan antara waktu kerja dengan istirahat, dan jam kerja sehari meliputi setiap waktu (Ernida *et al.*, 2021)

Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2017).

Selain itu Jam kerja merupakan kerja keras semua waktu yang di korbakan seseorang untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomi, dalam hal pengelolaan jam kerja juga harus diperhatikan. pemborosan (*inefisiensi*) dalam pekerjaan dikarenakan pengaturan setiap jam kerja yang kurang maksimal. Setiap pelaku usaha harusnya dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dalam waktu yang telah di tentukan (Suprianti & Ramli, 2021). Jam kerja dalam

penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang di pergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya.

2.1.3.3 Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat terbaik yang dipilih oleh pelaku usaha dalam mendapatkan pendapatan yang yang diharapkan dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kesesuaian segmentasi konsumen dan fasilitas untuk mengembangkan usaha. lokasi usaha merupakan faktor yang penting dalam menjalankan usaha, kita harus mencari tempat atau lokasi yang strategis untuk menjalankan usaha perlu adanya pertimbangan yang matang dalam memilih lokasi karna dapat menentukan tingkat pendapatan dalam suatu usaha (Aji & Listyaningrum, 2021).

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Pratiwi *et al.* 2019) bahwa lokasi usaha berpengaruh penting terhadap pendapatan karna jika lokasi usaha jauh dari aktifitas masyarakat atau jauh dari lalu–lalang masyarakat dapat mempengaruhi pendapatan usaha tersebut. Lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, lokasi perdagangan berpengaruh pada harga jual, serta kemampuan pengusaha untuk bersaing di pasar, lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seorang konsumen untuk datang dan berbelanja (Prihatminingtyas, 2019)

Selain itu lokasi usaha adalah tempat suatu usaha beroperasi atau tempat melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha di masa yang akan datang, lokasi usaha yang strategis dapat

meningkatkan pendapatan pedagang karna memilih lokasi usaha adalah suatu keuntungan untuk memperoleh pendapatan (Narizki & Ardi, 2021).

2.1.3.4 Jumlah Komoditas

Menurut para ahli komoditas adalah suatu benda yang mudah diperdagangkan dan mudah disimpan dalam waktu yang cukup lama. Kriteria komoditas unggulan suatu daerah, diantaranya komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran (Khumaidi. *et al.* 2018).

Komoditi adalah segala sesuatu yang diproduksi yang ditukar dengan yang lain biasanya dengan uang. Pertukaran itu dilakukan untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Komoditi mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan komodifikasi. Produksi yang dikelola melalui proses pertukaran adalah komoditi. Komoditi diproduksi bukan hanya untuk keperluan produsen sendiri tetapi tujuan utamanya adalah untuk dijual di pasar. Dengan demikian komoditi lebih bermakna sebagai nilai tukar daripada nilai guna.

Komoditi adalah objek sedangkan komodifikasi merupakan proses dan menjadi salah satu indikator kapitalisme global. Komodifikasi merupakan proses transformasi dari hubungan yang awalnya bukan untuk dijual (komoditas) tetapi menjadi hal yang sifatnya komersil. Dalam kapitalisme, segala hasil produksi merupakan komoditi yaitu untuk dijual di pasar dengan maksud mendapatkan keuntungan (Siregar, 2017).

2.2 Pendapatan

2.2.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Rahardja dan Manurung (2016) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Rahardja dan Manurung (2016) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

$TR = \text{total revenue}$

$P = \text{price}$

$Q = \text{quantity}.$

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

2.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung (2016) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

b. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

c. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut Tohar (2013), cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi, yaitu:

a. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2.2.3 Tingkat Pendapatan

Ariyani dan Purwantini (2016) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*), yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000 per bulan
2. Golongan yang berpenghasilan sedang (*moderate income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 150.000 – Rp 450.000 per bulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 450.000 – 900.000 per bulan
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp. 900.000 per bulan

Tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018 adalah:

- a. Golongan atas, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan menengah, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000 per bulan
- c. Golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

2.3 Pedagang

2.3.1 Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang menjual barang atau jasa di lingkungan pasar atau tempat-tempat lain yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh Pemerintah Daerah dan dibenarkan sesuai dengan fungsi peruntukannya. Pedagang juga bisa diartikan sebagai orang yang dengan modal relatif bervariasi yang berusaha di

bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung dari produsen ke konsumen (Fatmawati, *et.al.* 2015).

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah. Semua orang bisa berdagang jika punya keinginan dan kesempatan, yang mana peluang untuk menjadi pedagang yang sukses sama-sama terbuka (Firdaus, *et.al.* 2017).

Pedagang dapat diartikan pelaku usaha yang melakukan kegiatan berniaga sebagai pekerjaannya sehari-hari demi memenuhi kebutuhannya. Kegiatan berniaga umumnya ialah kegiatan membeli barang untuk dijual kembali. Pedagang merupakan orang yang memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, melainkan melakukan perniagaan saja untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Adapun jenis-jenis pedagang adalah sebagai berikut:

1. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal.

Pedagang besar adalah pedagang yang membeli atau memperoleh produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Biasanya Distributor diberikan hak atas barang di wilayah/daerah tertentu dari produsen.

2. Pedagang menengah/ agen/ grosir.

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor dan akan diberi daerah kekuasaan penjualan yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Biasanya grosir akan mengambil keuntungan lebih sedikit dibanding pengecer.

3. Pedagang eceran/ pengecer/ peritel.

Peritel adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.

4. Importir/ Pengimpor.

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya.

5. Eksportir/ Pengekspor.

Menyalurkan barang dari dalam negara ke negara lain merupakan fungsi pedagang eksportir (Setio dan Pamungkas, 2015).

2.3.2 Perilaku Pedagang

Dalam kegiatan perdagangan, pelaku usaha dan konsumen sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu, perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut agar tidak ada pihak-pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen yang berada pada posisi yang lemah. Adapun yang perlu diperhatikan dalam perdagangan adalah perilaku pedagang (Todaro, 2016).

Perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek. Perilaku juga dapat disebut sebagai tingkah laku yang senantiasa tingkah laku tersebut didasarkan pada kondisi tertentu. Pedagang sebagai penyedia sekaligus penyalur barang dan jasa perlu memperhatikan tingkah laku atau cara ia memperlakukan konsumen sebagai pembeli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang adalah tindakan-tindakan atau tingkah laku pedagang (penjual) terhadap konsumen (pembeli).

2.4 Ikan Asin

2.4.1 Pengertian Ikan Asin

Ikan asin adalah ikan yang diawetkan secara tradisional yang didasarkan pada proses perubahan-perubahan pada produk yang menghambat proses kemunduran waktu yang menjurus pada pembusukan bahan mentah yang disebabkan oleh kegiatan enzimatik dan mikro biologis dengan cara perlakuan penguapan dan atau pembubuhan garam, bahan organik atau kimia lainnya, sehingga dihasilkan produk olahan yang dimulainya dalam rupa atau tekstur dan konsistennya yang bermanfaat bagi konsumen (Hakim, 2016).

Nuryati (2015) menunjukkan bahwa sumber informasi yang diperoleh responden mengenai ikan asin berasal dari pendidikan formal, keluarga, teman dan televisi. Sumber informasi yang paling banyak memberikan pengaruh kepada responden adalah keluarga. Informasi utama responden dalam mengonsumsi ikan asin adalah jenis, manfaat dan harga. Ikan asin yang biasa dibeli oleh responden berturut-turut adalah ikan sepat, teri, gabus, pari, selar, peda dan jambal. Secara keseluruhan responden lebih banyak membeli ikan teri, hal ini

disebabkan karena ikan teri rasanya lebih enak dan mudah dalam mengolahnya (ukuran kecil-kecil).

Pengambil keputusan utama dalam pembelian ikan asin adalah Ibu (istri). Keadaan ini cukup beralasan karena dalam rumah tangga biasanya istrilah yang menentukan jenis makanan bagi seluruh anggota keluarga. Dalam mendapatkan ikan asin sebagian besar responden merasa mudah, hal ini menunjukkan bahwa distribusi ikan asin sudah cukup baik. Sebagian responden biasa membeli ikan asin di pasar, pasar dalam hal ini sudah mencakup pasar tradisional dan pasar modern (supermarket). Hal ini disebabkan karena di pasar terdapat berbagai pilihan produk ikan asin dengan jenis yang beragam (Desiana, 2020).

Setiap orang mempunyai motivasi atau dorongan tertentu untuk mengkonsumsi suatu produk. Responden dalam mengkonsumsi ikan asin mempertimbangkan aspek-aspek seperti harga, memenuhi protein hewani, selera dan mudah didapatkan. Sebagian besar responden mengkonsumsi ikan asin pada waktu siang hari, artinya dalam mengkonsumsi ikan asin sudah terpola waktunya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mengkonsumsi ikan asin pada saat makan siang di kantor. Sebagian besar responden mengkonsumsi ikan asin dengan frekuensi satu sampai tiga kali sebulan (kadang-kadang) dan sebagian besar responden tidak memiliki pantangan terhadap ikan asin.

2.4.2 Proses Produksi Ikan Asin

Proses produksi yaitu suatu tahapan atau langkah-langkah yang harus dilewati dalam memproduksi barang maupun jasa. Pada proses produksi tertentu membutuhkan periode waktu jangka panjang seperti pembangunan gedung pencakar langit, produksi pesawat terbang, serta produksi kapal dan lain

sebagainya. Dalam proses produksi tersebut membutuhkan waktu yang berbeda-beda namun terdapat juga proses produksi yang tidak membutuhkan waktu yang lama seperti produksi kain, produksi televisi. Tetapi, terdapat juga proses produksi yang secara langsung itu dapat dinikmati hasilnya oleh konsumen, misalnya seperti pentas hiburan, pijat serta produksi lain-lainnya (Adawyah, 2016).

Semua barang yang saat ini dapat Anda konsumsi, tentunya telah mengalami proses yang cukup panjang. Salah satu proses yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan suatu produk adalah proses produksi. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang (Nuryati, 2015).

Sedangkan pengolahan digolongkan sebagai kata berimbuhan. Adapun kata dasarnya adalah olah. Untuk memahami maknanya, silahkan simak penjelasan berikut ini. Kata olah oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan memasak, mengerjakan atau mengusahakan sesuatu baik itu barang dan sebagainya agar supaya menjadi sesuatu yang lain yang lebih sempurna atau memiliki nilai lebih. Adapun itu arti dari kata Pengolahan adalah suatu proses atau cara atau pun perbuatan dalam mengolah. Kata pengolahan ini harus dibedakan dengan kata pengelolaan karena pengolahan lebih kepada proses pembuatan sesuatu sementara pengelolaan lebih kepada proses pengendalian,

penyelenggaraan, pengurusan (hal yang sudah diolah) dan lain sebagainya (Desiana, 2020).

Ikan asin merupakan bentuk olahan makanan yang terbuat dari daging ikan yang diawetkan dengan menambahkan garam. Pada metode pengawetan daging ikan akan terjadi pembusukan dalam waktu yang singkat yang dapat disimpan pada suhu kamar dengan jangka waktu yang berbulan-bulan. Jenis ikan yang biasa diasinkan adalah diantaranya ikan darat maupun ikan laut. Ikan-ikan yang dikumpulkan pada suatu wadah kemudian ditaburi garam serta direndam dalam larutan garam pekat. Ikan-ikan yang besar biasanya dibelah atau dipotong-potong lebih dulu agar garam mudah meresap ke dalam daging. Karena perbedaan kepekatan dan tekanan osmosis, kristal-kristal garam akan menarik cairan sel dalam daging ikan keluar dari tubuhnya. Sementara itu pertikel garam meresap masuk ke dalam daging ikan (Direktorat Jendral Perikanan, 2016).

Menurut Adawyah (2016), ikan menjadi lauk yang mengandung tinggi protein serta mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh, disamping itu nilai biologisnya mencapai 90%, dengan jaringan pengikat sedikit sehingga mudah dicerna. Agar bisa dapat memanfaatkan ikan dengan baik, perlu diketahui karakteristik yang dimiliki, misalnya sruktur tubuh ikan, perbandingan ukuran tubuh dan berat, sifat fisik dan kimia, protein, lemak vitamin dan senyawa lain yang dikandungnya. Proses pengolahan ikan asin terdiri dari beberapa proses yaitu:

1. Persiapan

Pertama ikan disortir berdasarkan jenis, ukuran, dan kesegarannya, untuk menyeragamkan proses penetrasi pada saat penggaraman berlangsung.

Sediakan garam sebanyak 10-35% dari berat total ikan, tergantung tingkat keasinan yang diinginkan. Siapkan bak kedap air beserta penutup bak dilengkapi pemberat untuk membantu mempercepat penetrasi garam dan pengeluaran cairan dari tubuh ikan.

2. Penyiangan ikan

Ikan yang akan diolah dicuci dan dibuang isi perutnya dibersihkan sisiknya, kemudian dibelah sesuai keinginan kemudian dicuci bersih dan ditiriskan.

3. Penggaraman

Setelah ditiriskan, kemudian ikan dilumuri gara secukupnya dan melakukan penggeringan dengan sinar matahari dengan meletakkan ikan ditempat penjemuran yang kurang lebih tinggi 0,5 meter dari permukaan tanah. Penjemuran ikan ini membutuhkan waktu selama 3 hari berturut-turut sampai kadar air pada ikan berkurang (Desiana, 2020).

Pengeringan menggunakan sinar matahari relatif lebih menguntungkan tidak mengeluarkan biaya dan sangat mudah dilakukan, tetapi kelemahannya yaitu penentuan waktu pengeringan yang fleksibel serta kebersihannya yang sukar dikontrol.

2.4.3 Jenis-Jenis Ikan Asin

Berikut jenis ikan asin yang nikmat dan populer di Indonesia:

1. Ikan asin gabus

Ikan asin satu ini berasal dari ikan gabus yang telah dibersihkan sisik, insang, dan isi perutnya. Ikan ini diasinkan dengan dibelah terlebih dahulu.

2. Ikan asin teri

Ikan asin teri merupakan jenis ikan kecil-kecil yang banyak ditemukan di perairan Indonesia. Ikan ini juga memiliki banyak jenis. Ikan teri yang dikeringkan dapat diolah menjadi beraneka menu makanan mulai dari sambal goreng teri hingga gulai teri.

3. Ikan asin jambal roti

Ikan asin jambal roti banyak digemari karena memiliki ukuran daging yang lebih tebal dibandingkan jenis ikan asin lainnya.

4. Ikan asin peda

Ikan asin peda merupakan olahan ikan setengah kering. Ikan peda berasal dari ikan kembung betina yang dikeringkan. Ikan ini dapat diolah menjadi berbagai menu makanan.

5. Ikan asin tenggiri

Seperti namanya, ikan asin ini dibuat dari ikan tenggiri yang dikeringkan. Ikan ini memiliki ukuran yang besar sehingga pas dimasak dalam jumlah besar atau pun disimpan untuk makan berikutnya.

6. Ikan asin bulu ayam

Ikan ini tidak terbuat dari bulu ayam. Melainkan bentuk ikan asin yang tipis seperti bulu ayam, membuat ikan ini diberi nama ikan asin bulu ayam.

7. Ikan asin sepat

Ikan asin sepat tergolong dalam jenis ikan air tawar yang diawetkan. Ikan asin sepat dapat dengan mudah dijumpai di pasaran. Jumlahnya bakal melimpah saat panen ikan sepat (CNN, 2021).

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saragih dan Wenagama (2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara simultan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan strategi bertahan hidup berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Secara parsial menunjukkan bahwa modal dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Sedangkan jam kerja dan strategi bertahan hidup secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung.
2.	Maringka, Kindangen dan Rotinsulu (2021)	Analisis pengaruh faktor-faktor produksi pengolahan ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara.	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan sedangkan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara Bersama-sama atau silmutan modal kerja, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga industri pengolahan ikan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

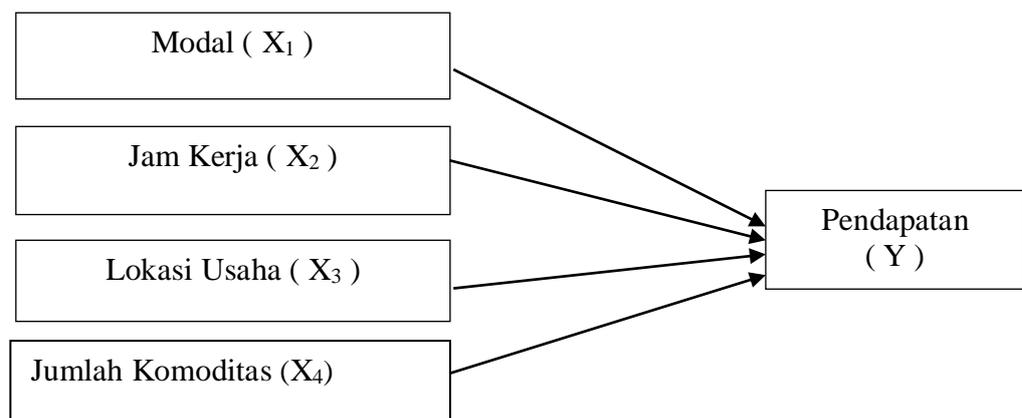
3.	Pradnyawati dan Cipta (2021)	Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti.	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan secara simultan antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan. Penelitian ini menunjukkan kontribusi dari variabel luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan sebesar sebesar 44,2%, sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4.	Putra (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Air Tawar Di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Pasar Manis Ciamis)	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Secara parsial modal dan permintaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk harga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan. (b) secara bersama-sama pengaruh variable modal, permintaan dan harga terhadap pendapatan pedagang menghasilkan 43,129 pada signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun saran dari penulis menyampaikan bahwa pemerintah Kabupaten Ciamis di sarankan agar lebih memperhatikan fasilitas penunjang pelayanan pasar.
5.	Ningrum, Ayuningsasi, dan Wenagama (2020).	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar.	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Secara simultan menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, penggunaan media sosial, dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang bidang fashion di Kota Denpasar. Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang bidang fashion di Kota Denpasar. Pedagang bidang fashion di Kota Denpasar yang menggunakan media sosial memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media sosial dan juga pedagang bidang fashion di Kota

				Denpasar yang lokasi usahanya dekat dengan keramaian memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan yang jauh dari keramaian. Variabel modal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan pedagang bidang fashion di Kota Denpasar.
6.	Jomi, Widodo dan Hariani (2020).	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil dari analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Reok adalah modal usaha (X1). Sedangkan tiga variabel bebas lainnya seperti tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Reok. Untuk variabel moda usaha, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan-pedagang Pasar Reok
7.	Nurfiana (2018)	Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mranggen	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Kemudian melalui Uji F dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yang di teliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang angka adjusted R ² sebesar 0,663 menunjukkan bahwa 66,3% variabel pendapatan pedagang dapat di jelaskan oleh ketiga variabel indpenden dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 33,7% di jelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
8.	Pratama. (2018)	Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar.	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier	Secara parsial modal dan permintaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan untuk harga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan. (b)

			Berganda	secara bersama-sama pengaruh variable modal, permintaan dan harga terdapat pendapatan pedagang menghasilkan 43,129 pada signifikansi $0,000 < 0,05$.
9.	Rusmusi dan Maghfira (2018)	Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara.	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil regresi menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman bisnis memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjual. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan para penjual dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Untuk meningkatkan pendapatan para penjual ikan hias perlu tambahan modal dan jam kerja. Kebutuhan bantuan dari pemerintah dalam memberikan pelatihan, pembinaan dan konseling sehingga penjual dapat memberikan layanan yang sangat baik kepada pengunjung.
10.	Sinaga dan Wijayanto (2017)	Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan dan Volume Produksi Nelayan Cantrang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur.	Kuantitatif, menggunakan Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan dan volume produksi nelayan cantrang di PPN Brondong terdiri dari modal, ABK, kapal, mesin utama kapal dan mesin gardan. Uji statistik F menunjukkan bahwa secara serempak seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan volume produksi nelayan cantrang. Hasil uji Z menunjukkan bahwa variabel modal merupakan satu-satunya variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan dan volume produksi nelayan cantrang.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pendapat peneliti yang dijadikan acuan dalam pengajuan hipotesis. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah komoditas terhadap pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Kerangka berpikir secara umum menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Keterbatasan lapangan pekerjaan memaksa sejumlah masyarakat untuk menjadi seorang pedagang ikan asin, tetapi banyak masyarakat yang tidak memiliki modal yang memadai untuk usahanya sehingga mempengaruhi terhadap pendapatannya. Dalam prakteknya terdapat sejumlah masalah yang dihadapi oleh pedagang tersebut seperti pemilihan lokasi usaha yang strategis, menyiapkan besaran modal, jam kerja yang terbatas dan jumlah komoditas yang akan dijual, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan perumusan masalah serta teori-teori pendukung, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini adalah diduga modal, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah komoditas memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menumbuhkan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris (Samsu, 2017). Jadi penelitian spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa modal, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah komoditas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang maka, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif.

3.2 Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah semua tentang pendapatan pedagang ikan asin yang ada di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada para pedagang ikan asin yang ada di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah berkenaan dengan data dari sekumpulan objek-objek yang ada didalam sebuah wilayah penelitian dengan memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang sama. Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin di teliti (Samsu, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di desa Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari 307 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah berkaitan dengan proses memilih sejumlah subjek dari suatu populasi untuk dijadikan suatu responden penelitian (Samsu, 2017). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*, yaitu teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2014) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

d = derajat ketepatan (0,1).

Berdasarkan data pada survei pendahuluan diketahui bahwa jumlah pedagang di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya adalah 307 orang, maka besar sampel yang akan diteliti adalah:

$$n = \frac{307}{307 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{307}{3,07 + 1}$$

$$n = \frac{307}{4,07}$$

$$n = 75,4 \approx 75.$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 orang pedagang di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

1. Pedagang ikan asin
2. Warga yang berdagang di Kecamatan Kuala Pesisir
3. Pedagang ikan asin yang berusia 20 – 50 tahun
4. Berdagang di Kecamatan Kuala Pesisir.

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 orang pedagang ikan asin yang tersebar di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Adapun metode pengambilan sampel secara acak terstratifikasi (*stratified random sampling*). Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara:

1. Membatasi jumlah sampel berdasarkan kesempatan menjadi sampel yang akan diteliti.

2. Sampel yang di ambil berdasarkan hasil pertimbangan dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\text{Jumlah pedagang di tiap desa}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

$$= \text{Jumlah sampel yang di ambil tiap desa.}$$

Tabel 3.1: Daftar Nama Desa Sebagai Sampel Penelitian

No	Desa	Jumlah Pelaku Usaha	Jumlah Populasi	Jumlah sampel
1.	Suak Puntong	22	$22 / 307 \times 75$	5 orang
2.	Gampong Lhok	6	$6 / 307 \times 75$	1 orang
3.	Kuala Baro	14	$14 / 307 \times 75$	3 orang
4.	Padang Rubek	24	$24 / 307 \times 75$	6 orang
5.	Pulo	1	$1 / 307 \times 75$	-
6.	Langkak	59	$59 / 307 \times 75$	14 orang
7.	Kuala Tuha	7	$7 / 307 \times 75$	2 orang
8.	Kubang Gajah	13	$13 / 307 \times 75$	3 orang
9.	Kuala Trang	61	$61 / 307 \times 75$	15 orang
10.	Cot Rambong	4	$4 / 307 \times 75$	1 orang
11.	Padang Panyang	16	$16 / 307 \times 75$	4 orang
12.	Arongan	12	$12 / 307 \times 75$	3 orang
13.	Jatirejo	14	$14 / 307 \times 75$	3 orang
14.	Purwodadi	25	$25 / 307 \times 75$	6 orang
15.	Lueng T Ben	11	$11 / 307 \times 75$	3 orang
16.	Purwosari	18	$18 / 307 \times 75$	4 orang
			Total	75

Sumber: BPS Kecamatan Kuala Pesisir Tahun 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mendukung penelitian

diperlukan data yang aktual. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi :

- a. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian ini.
- b. Data Sekunder, data ini dapat diperoleh dari dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu tentang pedagang di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden (Iqbal, 2016). Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan acuan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya (Arikunto, 2014). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan variabel penelitian yaitu variabel modal, jam kerja, lokasi usaha dan jumlah komoditas yang diperoleh langsung dari pedagang ikan asin.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Menurut Ghozali (2015), metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal, yang memperlihatkan hubungan antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan beberapa variabel bebas (*independent variables*). Data yang diperoleh melalui kuesioner yang akan diisi oleh responden kemudian diolah dan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data atau SPSS versi 20 untuk menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah yang diteliti.

3.6.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Sanusi (2017), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen pada umumnya digunakan standar perbandingan antara nilai r -tabel dengan r -hitung pada taraf kepercayaan 95 % atau tingkat signifikan 5 %.

b. Uji Reabilitas

Ghozali (2015) menyatakan uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner, dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dianggap handal atau reliabel apabila jawaban dari seseorang atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Pengujian ini hanya dilakukan pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui pengujian validitas dan dinyatakan valid. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 (Sanusi, 2017).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Ghozali, 2015). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig. (2 tailed)* $>$ *level of significant* ($\alpha = 0,05$), sebaiknya H_a ditolak
- 2) H_0 ditolak jika nilai *p-value* pada kolom *Asymp. Sig. (2 tailed)* $<$ *level of significant* ($\alpha = 0,05$), sebaiknya H_a diterima (Sanusi, 2017).

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen.

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2015). Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya* yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolonieritas. Apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *Tolerancenya* $> 0,10$, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2015). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menilai hubungan seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh satu sama lainnya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, (b). Jika nilai signifikansi $t = 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F_{hitung} (Uji serentak) dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model hipotesis yang digunakan dalam uji F_{hitung} ini adalah:

H_0 : $b_i = 0$ (artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat).

H_a : $b_i \neq 0$ (artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat).

Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ (Sanusi, 2017)

c. Uji Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien Determinasi (R^2) ini berfungsi untuk mengetahui presentase besar atau kecil pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Cara mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien yang diperoleh. Koefisien

determinasi biasanya dijumpai dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal, jam kerja, lokasi usaha, dan persediaan bahan baku terhadap peningkatan pendapatan pedagang dapat dilihat dari persamaan berikut (Suyono, 2018):

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien kolerasi variabel bebas dan variabel terikat

100% = Presentase kontribusi

Bentuk matematis dari uji regresi berganda adalah sebagai berikut (Sanusi, 2017):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Pendapatan pedagang ikan asin

α : Nilai konstanta yang akan diperoleh

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

X_1 : Modal

X_2 : Jam kerja

X_3 : Lokasi usaha

X_4 : Jumlah komoditas

ε : *Term of Error*

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka definisi operasional variabel yang dibutuhkan untuk menggambarkan atau menafsirkan secara singkat mengenai variabel yang akan diamati secara lebih operasional pada penelitian ini, dengan demikian definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Pendapatan pedagang ikan asin merupakan jumlah uang yang diterima pedagang ikan asin yang diperoleh dari hasil penjualan ikan asin setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
2. Modal merupakan seluruh dana atau biaya yang digunakan oleh para pedagang ikan asin untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dalam satu kali berdagang. Modal dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
3. Jam kerja adalah lamanya pedagang ikan asin berada di lokasi usaha untuk menjual barang dagangannya mulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup dan dinyatakan dalam waktu (Jam/hari)
4. Lokasi usaha merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seorang konsumen untuk datang dan berbelanja, lokasi usaha ini diukur melalui hasil jawaban kuesioner.
5. Jumlah komoditas merupakan jumlah dari banyaknya jenis ikan asin yang dijual oleh pedagang ikan asin, jumlah komoditas ini diukur melalui hasil jawaban kuesioner.

4.1.1 Batas Wilayah

Hubungan Kecamatan Kuala Pesisir dengan beberapa Kecamatan lainnya sangat dekat, hal tersebut sesuai dengan batas-batas wilayah Kecamatan ini dengan Kecamatan lainnya:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Kuala
- b. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- c. Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Tadu Raya.

4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya pada Tahun 2022 adalah sebanyak 16.902 orang. Dari jumlah tersebut, penduduknya tersebar pada 16 Gampong yang ada di Kecamatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel. 4.1 berikut ini.

Tabel. 4.1: Jumlah Penduduk di Kecamatan Kuala Pesisir Tahun 2022

No.	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	%
1	Suak Puntong	1002	5,9
2	Gampong Lhok	427	2,5
3	Kuala Baro	685	4,1
4	Padang Rubek	1383	8,2
5	Pulo	337	2,0
6	Langkak	1585	9,4
7	Kuala Tuha	643	3,8
8	Kubang Gajah	1099	6,5
9	Kuala Trang	2431	14,4
10	Cot Rambong	697	4,1
11	Padang Panyang	1439	8,5
12	Arongan	1017	6,0
13	Jatirejo	899	5,3
14	Purwodadi	1562	9,2
15	Lueng T Ben	551	3,3
16	Purwosari	1145	6,8
Jumlah		16.902	100%

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4.1 di atas, mayoritas penduduk terbanyak yang ada di Kecamatan Kuala menurut BPS pada Tahun 2022 berada di Kuala Trang yakni sebesar 2.431 jiwa, disusul oleh Gampong Langkak yakni berjumlah 1.585 jiwa (orang).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	43	57,3
2.	Perempuan	32	42,7
	Jumlah	75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang atau 57,3% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang atau 42,7%. Dengan demikian, responden laki-laki lebih banyak dibanding dengan responden perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3: Umur Responden Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	25 – 35 Tahun	6	8,0
2.	35 – 45 Tahun	47	62,7
3.	> 45 Tahun	22	29,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berumur 25 – 35 tahun sebanyak 6 orang atau 8%, responden yang berumur 35 – 45 tahun sebanyak 47 orang atau 62,7%, dan responden yang berumur > 45 tahun sebanyak 22 orang atau 29,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 35 – 45 tahun.

3. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut tingkatan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	4,0
2.	SD	12	16,0
3.	SMP	18	24,0
4.	SMA	40	53,3
5.	Sarjana	2	2,7
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden yang tidak sekolah ada 3 orang atau 4%, responden yang pendidikan akhirnya SD ada 12 orang atau 16,0%, responden yang pendidikan akhirnya SMP ada 18 orang atau 24,0%, responden yang pendidikan akhirnya SMA ada 40 orang atau 53,3%, dan responden yang pendidikan akhirnya sarjana ada 2 orang atau 2,7%. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamatan SMA.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jumlah anggota Keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Jumlah Anggota Keluarga Responden

No.	Jumlah Anggota (orang)	Jumlah	Persentase (%)
1.	2	11	14,7
2.	3	31	41,3
3.	4	16	21,3
4.	5	14	18,7
5.	6	3	4,0
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki jumlah keluarga ada 2 sebanyak 11 orang atau 14,7%, responden yang memiliki jumlah keluarga ada 3 sebanyak 31 orang atau 41,3%, responden yang memiliki jumlah keluarga ada 4 sebanyak 16 orang atau 21,3%, responden yang memiliki jumlah keluarga ada 5 sebanyak 14 orang atau 18,7%, dan responden yang memiliki jumlah keluarga ada 6 sebanyak 3 orang atau 4,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah keluarga 3, yaitu sebanyak 41,3%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut lama berdagang responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Lama Berdagang Responden

No.	Lama Berdagang	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 3 tahun	2	2,7
2.	3 – 5 tahun	37	49,3
3.	6 – 8 tahun	16	21,3
4.	9 – 11 tahun	17	22,7
5.	> 11 tahun	3	4,0
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang sudah berdagang selama kurang dari 3 tahun sebanyak 2 orang atau 2,7%, responden yang sudah berdagang selama 3 – 5 tahun sebanyak 37 orang atau 49,3%, responden yang sudah berdagang selama 6 – 8 tahun sebanyak 16 orang atau 21,3%, responden yang sudah berdagang selama 9 – 11 tahun sebanyak 17 orang atau 22,7%, dan responden yang sudah berdagang selama lebih dari 11 tahun sebanyak 3 orang atau 4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berdagang selama 3 – 5 tahun, yaitu sebanyak 49,3%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut modal usaha responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Modal Usaha Responden

No.	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	< Rp 2.000.000	24	32,0
2.	Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	35	46,7
3.	Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000	16	21,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki modal sebanyak < Rp 2.000.000 ada 24 orang atau 32,0%, responden yang memiliki modal sebanyak Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000 ada 35 orang atau 46,7%, dan

responden yang memiliki modal sebanyak Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000 ada 16 orang atau 21,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki modal sebesar Rp 2.000.000 – Rp 5.000.00, yaitu sebanyak 46,7%.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut jam kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Jam Kerja Responden

No.	Jam Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 9 jam	11	14,7
2.	9 Jam	10	13,3
3.	10 jam	6	8,0
4.	11 jam	24	32,0
5.	> 11 jam	24	32,0
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki jam kerja untuk berjualan < 9 jam sebanyak 11 orang atau 14,7%, responden yang memiliki jam kerja 9 jam sebanyak 10 orang atau 13,3%, responden yang memiliki jam kerja 10 jam sebanyak 6 orang atau 8,0%, responden yang memiliki jam kerja 11 jam sebanyak 24 orang atau 32,0%, dan responden yang memiliki jam kerja > 11 tahun jam sebanyak 24 orang atau 32,0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki jam kerja 11 jam dan > 11 jam, yaitu sebanyak 32,0%.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan/ Bulan

Berdasarkan hasil mengenai karakteristik menurut pendapatan/ bulan responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Pendapatan/ Bulan Responden

No.	Pendapatan/ Bulan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000	29	38,7
2.	Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000	36	48,0
3.	> Rp 4.000.000	10	13,3
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan/ bulan sebanyak Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000 ada 29 orang atau 38,7%, responden yang memiliki modal sebanyak Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000 ada 36 orang atau 48,0%, dan responden yang memiliki modal sebanyak > Rp 4.000.000 ada 10 orang atau 13,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan/ bulan sebesar Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000 yaitu sebanyak 48,0%.

4.2.2 Rancangan Pengujian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov*. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10: Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,92601750
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

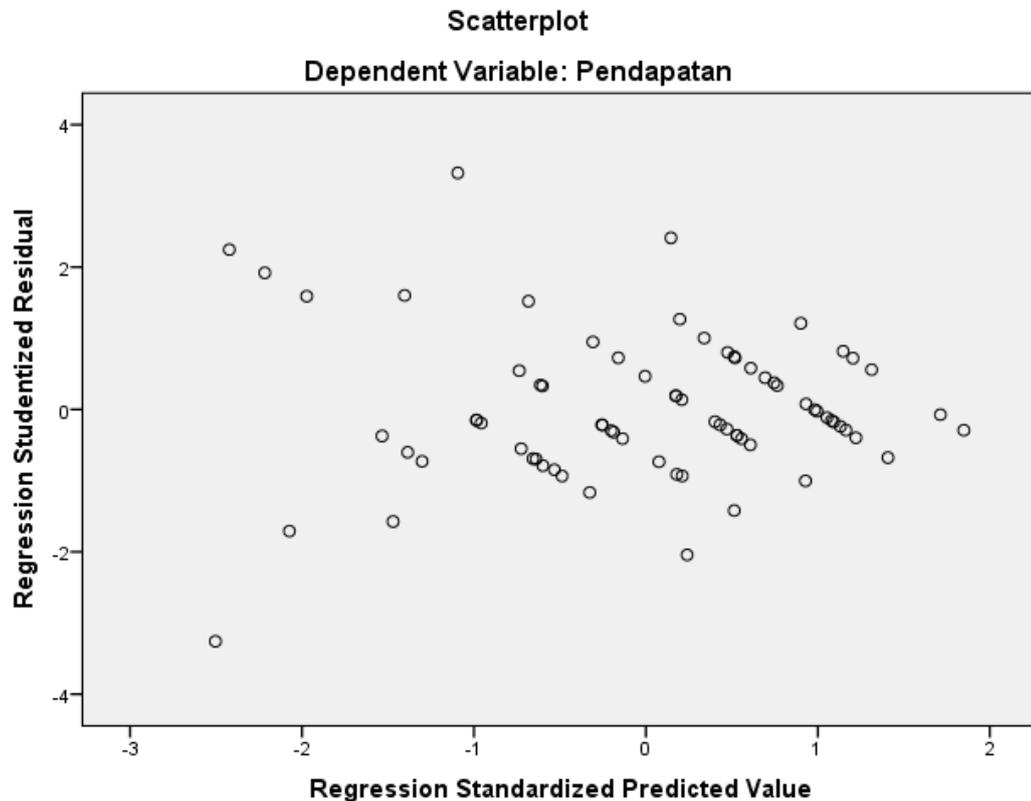
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 75 adalah 0,918. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,368 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada *Scatterplot*, dimana hasilnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji *multikolonieritas* pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Modal (X_1)	0,943	1,061	Non Multikolinearitas
Jam Kerja (X_2)	0,831	1,203	Non Multikolinearitas
Lokasi Usaha (X_3)	0,932	1,073	Non Multikolinearitas
Jumlah Komoditas (X_4)	0,793	1,261	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dalam model regresi pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4), terhadap pendapatan pedagang (Y). Kriteria pengujian untuk uji t antara lain:

- a. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,599	1,139		4,037	,000
1 Modal	,160	,044	,243	3,671	,000
Jam Kerja	,140	,049	,200	2,836	,006
Lokasi Usaha	,019	,049	,026	3,385	,002
Jumlah Komoditas	,482	,054	,648	9,000	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh modal (X_1)

Pengaruh modal (X_1) terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) secara parsial dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (3,671) lebih besar dari t_{tabel} (1.667) dengan nilai signifikannya adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya menerima H_a . Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa modal (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan asin (Y) di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

b. Pengaruh Jam Kerja (X_2)

Pengaruh jam kerja (X_2) terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) secara parsial dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (2,836) lebih besar dari t_{tabel} (1.667) dengan nilai signifikannya adalah 0,006 ($0,006 < 0,05$), maka keputusannya menerima H_a . Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa jam kerja (X_2) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan pedagang ikan asin (Y) di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

c. Pengaruh Lokasi Usaha (X_3)

Pengaruh lokasi usaha (X_3) terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) secara parsial dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (3,385) lebih besar dari t_{tabel} (1.667) dengan nilai signifikannya adalah 0,002 ($0,002 < 0,05$), maka keputusannya menerima H_a . Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa lokasi usaha (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan asin (Y) di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

d. Pengaruh Jumlah Komoditas (X_4)

Pengaruh jumlah komoditas (X_4) terhadap variabel pendapatan pedagang (Y) secara parsial dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (9,000) lebih besar dari t_{tabel} (1.667) dengan nilai signifikannya adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya menerima H_a . Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa jumlah komoditas (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan asin (Y) di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk menguji pengaruh modal (X_1), jam kerja (X_2), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4), secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang ikan asin (Y), digunakan uji statistik F (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji bersama-sama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156,891	4	39,223	43,268	,000 ^b
	Residual	63,456	70	,907		
	Total	220,347	74			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Komoditas, Modal, Lokasi Usaha, Jam Kerja
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,268 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel bebas modal (X_1), jam kerja (X_2), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yakni keputusan pembelian ikan asin (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel 4.14: Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	4,599	1,139
Modal	,160	,044
Jam Kerja	,140	,049
Lokasi Usaha	,119	,049
Jumlah Komoditas	,482	,054

Sumber: Data Primer diolah, 2022

$$Y = 4,599 + 0,160X_1 + 0,140X_2 + 0,119X_3 + 0,482X_4$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui hasil penelitian adalah sebagai berikut

- 1) Nilai konstanta pendapatan pedagang adalah sebesar 4,599 artinya jika modal (X_1), jam kerja (X_2), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4) dianggap konstan, maka ada pendapatan pedagang ikan asin (Y) di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya sebesar 4,599.
- 2) Koefisien regresi modal (X_1) sebesar 0,160. Artinya setiap 100 perubahan dalam variabel modal akan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir sebesar 16% dengan asumsi variabel jam kerja (X_2), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4) dianggap konstan.
- 3) Koefisien regresi jam kerja (X_2) sebesar 0,140. Artinya setiap 100 perubahan dalam variabel jam kerja akan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir sebesar 14% dengan asumsi variabel modal (X_1), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4) dianggap konstan.

- 4) Koefisien regresi lokasi usaha (X_3) sebesar 0,119. Artinya setiap 100 perubahan dalam variabel lokasi usaha akan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir sebesar 11,9% dengan asumsi variabel modal (X_1), jam kerja (X_2) dan jumlah komoditas (X_4) dianggap konstan.
- 5) Koefisien regresi jumlah komoditas (X_4) sebesar 0,482. Artinya setiap 100 perubahan dalam variabel jumlah komoditas akan mempengaruhi pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir sebesar 48,2% dengan asumsi variabel modal (X_1), jam kerja (X_2) dan lokasi usaha (X_3) dianggap konstan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui dari ketiga variabel yang di teliti ternyata jumlah komoditas (X_4) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, karena diperoleh koefisien regresi sebesar 48,2%.

b. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R^2) Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, apabila (R^2) adalah 0 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.15:

Tabel 4.15: Hasil Koefisien Adjusted R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,696	,952

a. Predictors: (Constant), Jumlah Komoditas, Modal, Lokasi Usaha, Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 71,2% variasi variabel terikat pendapatan pedagang ikan asin telah dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal (X_1), jam kerja (X_2), lokasi usaha (X_3) dan jumlah komoditas (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Modal Terhadap Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien modal berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,160, dapat diartikan jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara jam kerja, lokasi usaha, dan jumlah komoditas, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang ikan asin sebesar 0,160 dan diperoleh keterangan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan asin dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$. Ini berarti semakin tinggi modal yang pedagang punya untuk berdagang maka

semakin tingginya pendapatan berdagang pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nugraha, *et.al.* (2022), yang menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha budidaya Bandeng sebesar Rp. 9.651.364/musim atau Rp. 3.655.785/ha/musim. Secara simultan, faktor produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan, sedangkan secara parsial faktor produktivitas lahan dan produktivitas modal berpengaruh positif dan nyata sedangkan produktivitas tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usaha budidaya bandeng.

Hasil penelitian dari Prihatminingtyas (2019), menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari Kota Malang sebesar 2,553 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,017. Modal yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional seperti modal awal dan modal perhari serta tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Modal berdagang merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam menentukan pendapatan berdagang bagi para pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi yang lebih baik. Apabila modal yang diusahakan pedagang tinggi, dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan seluruh penggunaan modal digunakan secara optimal, maka pendapatan akan meningkat. Jika pedagang ikan asin kekurangan modal dalam usahanya akan menyebabkan pendapatan menurun dan sangat berpengaruh pada produktivitas.

Adapun modal untuk produksi ikan asin terdiri dari:

1. Biaya penyusutan alat, seperti ember, pisau, keranjang, bilah, viber, tong, timbangan, tenda, kantong kemasan.
2. Biaya variabel, seperti tenaga kerja, ikan basah segar dan garam.

Melalui modal usaha akan meningkatkan penghasilan bagi pedagang serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang. Jika penghasilan yang didapatkan oleh pedagang tinggi maka akan meningkatkan taraf kehidupan dan mensejahterakan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

4.3.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien jam kerja berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,140, dapat diartikan jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara modal, lokasi usaha, dan jumlah komoditas, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang ikan asin sebesar 0,140 dan diperoleh keterangan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan asin dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 5\%$. Ini berarti semakin tinggi jam kerja yang pedagang punya untuk berdagang maka semakin tingginya pendapatan berdagang pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chintya dan Darsana (2013), yang menyebutkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Jimbaran. Menurut Wahyono (2017) mengatakan

bahwa secara parsial jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Bantul. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang.

Dalam penelitian ini, jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk berdagang setiap harinya yang diukur dengan satuan jam sejak seminggu terakhir. Ada hubungan antara alokasi jam kerja dengan tingkat pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

4.3.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien lokasi usaha berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,119, dapat diartikan jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara modal, jam kerja, dan jumlah komoditas, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang ikan asin sebesar 0,119 dan diperoleh keterangan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan asin dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 5\%$. Ini berarti semakin tinggi lokasi usaha yang pedagang punya untuk berdagang maka semakin tingginya pendapatan berdagang pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018), yang menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Atun (2016), hasil penelitian menunjukkan terdapat

pengaruh lokasi dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Semakin strategisnya lokasi usaha diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya pendapatan pedagang responden tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa strategisnya lokasi berdagang merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam menentukan pendapatan berdagang bagi para pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

4.3.4 Pengaruh Jumlah Komoditas Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien jumlah komoditas berdagang terhadap pendapatan pedagang sebesar 0,482, dapat diartikan jika variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara modal, jam kerja, dan lokasi usaha, dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan pedagang ikan asin sebesar 0,482 dan diperoleh keterangan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan asin dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$. Ini berarti semakin tinggi jumlah komoditas yang pedagang punya untuk berdagang maka semakin tingginya pendapatan berdagang pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kholid (2017), variasi barang dagangan berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan pedagang kaki lima di kota Jember. Atun (2016), hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.

Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Modal berpengaruh nyata terhadap pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
2. Jam kerja berpengaruh nyata terhadap Pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
3. Lokasi usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
4. Jumlah komoditas berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang ikan asin di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pedagang ikan asin, diharapkan para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya perlu memperhatikan masalah modal, karena semakin tinggi modal yang dipunyai maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Selain jam kerja dan lokasi usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin strategisnya lokasi berdagang diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya pendapatan pedagang pasar. Selain jumlah komoditas juga berpengaruh terhadap pendapatan

karena semakin besar jumlah komoditas diyakini dapat meningkatkan pendapatan pedagang pasar.

2. Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan perhatian khusus kepada produsen ikan asin di daerah penelitian, seperti penyediaan penyuluh, bantuan-bantuan peralatan dan lain-lain.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dokumentasi bagi pihak universitas sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan pedagang ikan asin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawyah. 2016. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afrianto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Sayuran Di Pasar Tradisional Di Kota Semarang. *Jurnal. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantor*
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. 2021. Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Andharisra. 2016. Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Perudam II Sriwijaya Kota Bengkulu. *Universitas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyani dan Purwantini. 2016. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia di Indonesia. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Baroto, K. 2015. *Pengaruh Biaya Produksi Variabel dan Efisiensi Operasi Terhadap Margin Kontribusi (Studi Kasus Pada Sumber Bangunan Palembang)*, Jurnal Akuntansi, S1 STIE MDP
- Desiana, V. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Rumah Tangga Ikan Asin (Studi Kasus Lampulo Banda Aceh)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Dimas, R., & Sutrisna, I. K. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Nelayan Di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(6), 1311-1351.
- Djayastra, R. 2015. Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar. *Jurnal Ekonomi Syari'ah*. IAIN Syeh Nur Jati, Cirebon, 2015.
- Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. 2021. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Operasional Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. *Jurnal Sustainable*, 01(1), 125–144.
- Fatmawati, *et.al.*. 2015. Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 90-105.
- Feni, R., Mufriantie, F., & Saputra, I. (2020). Analisis Break Even Point Dan Return Of Investment Pada Usaha Ikan Asin Di Kelurahan Sumber Jaya

- Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Rita Feni, Fithri Mufriantje, Ilham Saputra, XIII(2086–7956), 1–9.
- Firdaus, *et.al.*. 2017. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro. *Journal of Economics*. Volume 2, Nomor 1.
- Fuad. M. 2016. Pengantar Bisnis. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Ghozali, I. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8 Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, A, 2016. Perilaku Konsumen Dalam Membuat Keputusan Pembelian Ikan Asin di Desa Cibunar, Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. [Skripsi] S1 Institut Pertanian Bogor. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Iqbal. 2016. *Ekonomi Makro*. Edisi Revisi. Medan: USU Press.
- Iwardono. 2014. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Joerson, J. 2017. Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Lamuru Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. *Thesis, Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan*, 4(1), 1–2.
- Jomi, M., Widodo, S., & Hariani, E. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-16.
- Juliansyah, R. 2022. Struktur Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang. Dalam Reni Septiani (Eds.), *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis*. (hal. 114). Wadina Bhakti Parsada Bandung.
- Khumaidi, A., Kurniawan, S. A., & Taufiq. 2018. Komoditas Unggulan Hasil Pertanian Di Daerah Lampung Tengah Berbasis Client Server Dengan Platform Android. *Jurnal Teknologi Komputer*, 01(03), 67–72.
- Komaruddin. 2015. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Yogyakarta: BPFE
- Maringka, M. L. F., Kindangen, P., & Rotinsulu, D. C. 2021. Analisis pengaruh faktor-faktor produksi pengolahan ikan terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(1), 37-51.
- Miller dan Mainers. 2016. *Teori Mikroekonomika Intermediate*. Penerjemahan Haris Munandar. Jakarta: Grafindo Persada
- Muhammad. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(4), 388-399.

- Narizki, R. H. S., & Ardi, B. K. 2021. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mijen Semarang. *54*, 6.
- Ningrum, G. A. P. D. V., Ayuningsasi, A. A. K., & Wenagama, I. W. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bidang Fashion di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, 9(1), 147-176.
- Nurfiana, I. W. 2018. Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar mranggen. *Skripsi, Semarang: fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Nuryati. 2015. *Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Pegawai BAPEDA Kabupaten Bogor Terhadap Ikan Asin* [Skripsi]. Bogor : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institute Pertanian Bogor.
- Partadiradja. 2017. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta : BPF
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. 2021. Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93-100
- Pratama, R. 2018. Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(3), 239-251.
- Pratiwi, Syifa Budi. 2019. *Pengaruh Pinjam Modal, Lokasi Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam.
- Prihatminingtyas, B. 2019. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari. *7*(2), 147–154.
- Putra, N. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Air Tawar Di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus Pasar Manis Ciamis)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Rahardja & Manurung. 2016. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi
- Rajawali, R. 2018. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 194-207.
- Rantung, S. V. Lagarensen, M. S., & Andaki, J. A. 2017. *Analisis Keputusan Persediaan Ikan Asin di Pasar Tradisional Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara*. AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan, 1(2).
- Render, H. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi : Operations. Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Rianto, S. 2016. Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- Rusmusi, I. M. P., & Maghfira, A. N. 2018. Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).

- Samsu, S.Ag., M.pd.i., ph. 2017. Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. In *The Lancet* (Vol. 160, Issue 4126). [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(01\)42777-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(01)42777-2)
- Saragih, V. L. E., & Wenagama, I. W. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Ikan Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(06).
- Setio & Pamungkas. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang, *Jurnal Ekonomi*, Malang: Universitas Brawijaya
- Sinaga, R. N., & Wijayanto, D. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Produksi terhadap Pendapatan dan Volume Produksi Nelayan Cantrang di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2), 85-93.
- Siregar, M. 2017. Industri Kreatif Ulos pada Masyarakat Pulau Samosir. *An Image Jurnal Studi Kultural*, 11(1), 1-5.
- Soediyono. 2016. Analisis pendapatan pedagang di pasar jimbaran kelurahan jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 44618.
- Sudarman. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 12. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukirno, S. 2013. *Mikro Ekonomi Edisi Ke Tiga*. Jakarta : Grafindo.
- Suprianti, & Ramli, A. A. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sayur Di Pasar Gosalaha Kota Tidore. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 6(5), 97-111.
- Su'ud, F. 2017. Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1-14.
- Todaro, M.P. 2016. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Tohar, G. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima (Studi Empiris PKL di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi*.
- Ulva et al. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Umar, H. 2014. *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pusaka.
- Winardi. 2015. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Lampiran 1**KUESIONER PENELITIAN****ANALISIS PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG IKAN ASIN
(Studi Kasus Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya)**

A. Isilah data responden berikut berdasarkan kriteria yang Bapak/Ibu/ miliki:

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : < 25 Tahun
 25 – 35 Tahun
 36 – 45 Tahun
 > 45 Tahun
4. Pendidikan Terakhir : SD
 SMP
 SMA
 Sarjana
5. Jumlah Anggota Keluarga :
6. Lama Berdagang : < 3 tahun
 3 – 5 tahun
 6 – 8 tahun
 9 – 11 tahun
 > 11 tahun
7. Modal Usaha < Rp 2.000.000
 Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000
 Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000
 Rp 8.000.000 – Rp 11.000.000
 > Rp 11.000.000

8. Jam Kerja/hari < 9 jam
 9 jam
 10 jam
 11 jam
 > 11 jam
9. Pendapatan/ Bulan Rp 1.000.000
 Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
 Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
 > Rp 4.000.000

Cara pengisian untuk pertanyaan modal, jam kerja, lokasi usaha, jumlah komoditas dan pendapatan pedagang ikan asin dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang anda pilih.

A. MODAL (X₁)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya menggunakan modal sendiri dalam berdagang.					
2.	Modal usaha mempengaruhi kelancaran kegiatan berdagang saya.					
3.	Saya menggunakan modal sendiri karena mengalami kesulitan jika meminjam modal dari luar.					
4.	Semakin besar modal usaha saya, maka pendapatan saya makin meningkat.					

B. JAM KERJA (X₂)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Semakin lama jam kerja/hari, semakin meningkatkan pendapatan saya.					
2.	Pemilihan jam kerja saya dalam berdagang ikan asin sudah sesuai.					
3.	Lamanya jam kerja/hari membuat saya membutuhkan waktu istirahat.					
4.	Jam kerja pada pagi hari lebih menguntungkan daripada jam kerja pada siang hari/sore hari/malam hari.					

C. LOKASI USAHA (X₃)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Akses menuju lokasi usaha saya mudah dijangkau.					
2.	Lokasi usaha saya mudah terlihat dari tepi jalan.					
3.	Banyak orang yang berlalu lalang di sekitar lokasi usaha saya.					
4.	Lokasi usaha saya menyediakan tempat parkir yang luas dan nyaman.					

D. JUMLAH KOMUDITAS (X₄)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Ikan asin yang saya jual adalah buat sendiri					
2.	Ikan asin yang saya jual adalah pasokan dari luar					
3.	Jenis ikan asin yang dijual lebih dari 5 jenis					
4.	Dalam 1 hari ikan asin yang terjual lebih dari 20 Kg					

E. PENDAPATAN (Y)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan yang saya terima/bulan sudah memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
2.	Pendapatan yang saya peroleh hanya dari berdagang ikan asin.					
3.	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih baik.					
4.	Pendapatan yang saya terima dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.					

Lampiran 4

OUTPUT DATA SPSS

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	43	57,3	57,3	57,3
Valid Perempuan	32	42,7	42,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25 – 35 Tahun	6	8,0	8,0	8,0
Valid 35 – 45 Tahun	47	62,7	62,7	70,7
Valid > 45 Tahun	22	29,3	29,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Sekolah	3	4,0	4,0	4,0
Valid SD	12	16,0	16,0	20,0
Valid SMP	18	24,0	24,0	44,0
Valid SMA	40	53,3	53,3	97,3
Valid Sarjana	2	2,7	2,7	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	14,7	14,7	14,7
Valid 3	31	41,3	41,3	56,0
Valid 4	16	21,3	21,3	77,3
Valid 5	14	18,7	18,7	96,0
Valid 6	3	4,0	4,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Lama Berdagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 3 Tahun	2	2,7	2,7	2,7
3 - 5 Tahun	37	49,3	49,3	52,0
6 – 8 tahun	16	21,3	21,3	73,3
9 – 11 tahun	17	22,7	22,7	96,0
> 11 tahun	3	4,0	4,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Modal Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< Rp 2.000.000	24	32,0	32,0	32,0
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	35	46,7	46,7	78,7
Rp 5.000.000 – Rp 8.000.000	16	21,3	21,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Jam Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 9 jam	11	14,7	14,7	14,7
9 Jam	10	13,3	13,3	28,0
10 jam	6	8,0	8,0	36,0
11 jam	24	32,0	32,0	68,0
> 11 tahun	24	32,0	32,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Pendapatan Pedagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000	29	38,7	38,7	38,7
Rp 3.500.000 – Rp 4.000.000	36	48,0	48,0	86,7
> Rp 4.000.000	10	13,3	13,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,696	,952

a. Predictors: (Constant), Jumlah Komoditas, Modal, Lokasi Usaha, Jam Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156,891	4	39,223	43,268	,000 ^b
Residual	63,456	70	,907		
Total	220,347	74			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jumlah Komoditas, Modal, Lokasi Usaha, Jam Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,599	1,139		4,037	,000		
1 Modal	,160	,044	,243	3,671	,000	,943	1,061
Jam Kerja	,140	,049	,200	2,836	,006	,831	1,203
Lokasi Usaha	,019	,049	,026	,385	,702	,932	1,073
Jumlah Komoditas	,482	,054	,648	9,000	,000	,793	1,261

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	13,93	20,27	17,57	1,456	75
Std. Predicted Value	-2,504	1,849	,000	1,000	75
Standard Error of Predicted Value	,128	,489	,237	,066	75
Adjusted Predicted Value	13,66	20,29	17,56	1,480	75
Residual	-2,928	3,020	,000	,926	75
Std. Residual	-3,075	3,172	,000	,973	75
Stud. Residual	-3,257	3,322	,006	1,020	75
Deleted Residual	-3,285	3,312	,013	1,019	75
Stud. Deleted Residual	-3,511	3,593	,009	1,052	75
Mahal. Distance	,341	18,521	3,947	2,961	75
Cook's Distance	,000	,259	,021	,051	75
Centered Leverage Value	,005	,250	,053	,040	75

a. Dependent Variable: Pendapatan

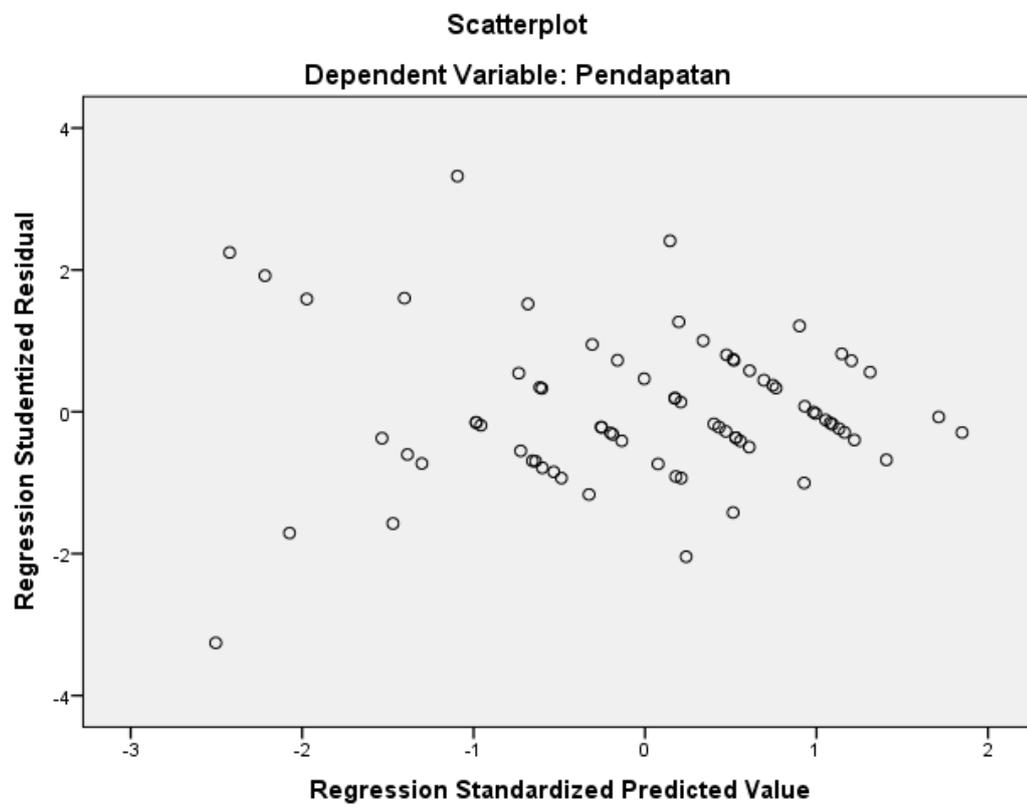
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,92601750
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,368

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Charts



Lampiran 5

FOTO-FOTO PENELITIAN



Foto 1 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian



Foto 2 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian



Foto 3 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian



Foto 4 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian



Foto 5 : Menyebarkan Kuesioner Penelitian

Lampiran 6

TABEL T

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Lampiran 7

TABEL - F

$\alpha = 0,05$	df ₁ =(k-1)							
df ₂ =(n-k-	1	2	3	4	5	6	7	8
	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.98	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126

52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032